

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 291 MALUKU TENGAH

Olga Aprilia Sipahelut¹, Leonid Ritiauw², Fadhilah Hukmiah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura^{1,2,3}

e-mail: olgaasipahelut@gmail.com

Diterima: 21/4/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 20/7/2026

ABSTRAK

Rendahnya atensi instruksional siswa akibat pengaplikasian model pengajaran pasif yang berpusat pada guru melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kejenuhan akut, minimnya keterlibatan emosional, serta pemahaman materi ilmu sosial yang bersifat dangkal harian di dalam kelas. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis besaran pengaruh model *problem-based learning* (PBL) terhadap eskalasi minat dan hasil belajar IPS siswa kelas empat. Langkah-langkah pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* ini dioperasikan menggunakan sampel total sebanyak 20 responden di SD Negeri 291 Maluku Tengah. Prosedur pengumpulan data dikumpulkan secara terstruktur via instrumen angket kuesioner skala Likert empat tingkat dan tes evaluasi berbentuk esai (*essay*), yang selanjutnya dieksekusi statistik menggunakan uji normalitas residual *Shapiro-Wilk*, pengujian hipotesis *paired sample t-test*, dan perhitungan nilai *N-gain*. Data kuantitatif secara empiris menyingkap peningkatan signifikan pada minat belajar dengan angka signifikansi 0,000 serta skor *N-gain* tinggi sebesar 0,7693. Hasil pencapaian belajar kognitif siswa juga melesat tajam dengan nilai signifikansi 0,000 dan capaian indeks *N-gain* sebesar 0,7451. Simpulan utama menegaskan bahwa digitalisasi pengondisian masalah kontekstual lokal terbukti sangat andal dalam mendongkrak ketahanan akademik serta kemandirian berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar, IPS*

ABSTRACT

The low level of student instructional attention due to the application of a passive, teacher-centered teaching model is the background of this research activity. These operational problems trigger acute boredom, minimal emotional involvement, and a shallow understanding of social science material daily in the classroom. The main focus of this scientific study is to analyze the magnitude of the influence of the *problem-based learning* (PBL) model on the escalation of interest and learning outcomes of fourth-grade students in social studies. The steps of the quasi-experimental quantitative approach with a *one-group pretest-posttest design* were operated using a total sample of 20 respondents at SD Negeri 291 Central Maluku. The data collection procedure was collected in a structured manner via a four-level Likert scale questionnaire instrument and an essay-shaped evaluation test, which was then executed statistically using the *Shapiro-Wilk* residual normality test, *paired sample t-test* hypothesis testing, and *N-gain* value calculation. Quantitative data empirically revealed a significant increase in learning interest with a significance level of 0.000 and a high *N-gain* score of 0.7693. Students' cognitive learning outcomes also skyrocketed, with a significance value of 0.000 and an *N-gain* index of 0.7451. The main conclusion confirms that digitalization of local contextual problem-solving

has proven highly effective in boosting students' academic resilience and critical thinking independence.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Interest, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun landasan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan karakter, kolaborasi, motivasi belajar, dan capaian akademik siswa secara terpadu (Agustin et al., 2026). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius, terutama yang berkaitan dengan rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Salah satu persoalan mendasar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan siswa (Supriyanto et al., 2026). Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa pelajaran IPS sering kali dianggap rumit dan kurang menarik, sementara penggunaan media pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu mengatasi rendahnya minat belajar siswa (Nasrah et al., 2024). Sementara itu, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai (Apriliani & Dewi Nur, 2023).

Rendahnya minat belajar tersebut pada akhirnya berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Minat dan motivasi belajar terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ricardo & Meilani, 2017). Persoalan ini semakin kompleks apabila dikaitkan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menghendaki siswa tidak sekadar menghafal fakta, tetapi mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Indonesia sendiri mencatat hasil yang mengkhawatirkan dalam Program for International Student Assessment (PISA) 2022, yakni berada di peringkat ke-75 dari 81 negara dalam literasi sains, jauh di bawah rata-rata OECD, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan kurikuler dan praktik pembelajaran di kelas (OECD, 2023).

Menyikapi kondisi tersebut, inovasi dalam model pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu menjawab tantangan ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan. Model PBL juga dapat didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah melalui metode-metode ilmiah (Cicilia et al., 2022; Sidiq et al., 2020).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian lintas negara menunjukkan bahwa PBL menghasilkan peningkatan yang lebih kuat dalam capaian akademik siswa dibandingkan model pembelajaran lainnya, dan temuan ini menegaskan pentingnya menyelaraskan pendekatan pedagogis dengan tujuan pendidikan yang spesifik (Hakim et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, berbagai studi menunjukkan peningkatan konsisten dalam penguasaan materi dari sekitar 60-70% pada awal siklus menjadi jauh lebih tinggi setelah penerapan PBL, serta

terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa di kelas yang mengimplementasikan PBL dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Hamdani et al., 2022). Lebih jauh, PBL mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam kerja kelompok selama pembelajaran IPS berlangsung (Ismail et al., 2024).

Relevansi PBL dengan pengembangan minat belajar juga telah mendapat perhatian dalam kajian akademik. Menurut Cahyaningtyas et al., (2024) dalam kajian *Systematic Literature Review* (SLR) tentang model PBL terhadap minat belajar menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi PBL secara konsisten terbukti meningkatkan keterampilan sosial-emosional, motivasi belajar, dan capaian akademik siswa (Agustin et al., 2026). Sementara itu, Anggraeni et al., (2023) juga menegaskan bahwa PBL terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa yang merupakan salah satu fondasi penting dalam keberhasilan belajar IPS.

Di sisi lain, penelitian tentang pengaruh PBL secara khusus terhadap minat dan hasil belajar IPS pada jenjang sekolah dasar di wilayah Indonesia Timur, khususnya Maluku Tengah, masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran IPS yang berpusat pada guru di kelas-kelas sekolah dasar di Indonesia sering menghasilkan pemahaman yang dangkal dan keterlibatan siswa yang terbatas (Permana et al., 2025). Kondisi ini menjadi justifikasi kuat bagi perlunya penelitian yang secara empiris menguji pengaruh model PBL terhadap minat dan hasil belajar IPS, khususnya di SD Negeri 291 Maluku Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 291 Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan metode eksperimen semu melalui desain *one group pretest-posttest design* untuk menguji kontribusi perlakuan secara objektif. Agenda peninjauan ini diselenggarakan secara terstruktur di SD Negeri 291 Maluku Tengah guna memetakan dampak intervensi instruksional terhadap atensi serta capaian akademik siswa. Ukuran populasi sekaligus sampel akhir riset melibatkan sebanyak 20 siswa kelas IV yang ditentukan secara penuh sebagai unit analisis tunggal. Peneliti memosisikan diri sebagai pengamat independen yang mengontrol jalannya pengukuran performa subjek pada kondisi sebelum perlakuan atau *pretest* dan sesudah tindakan berupa *posttest*. Proses intervensi kelas mengandalkan model pembelajaran berbasis masalah guna mengubah pola penalaran pasif menjadi agensi belajar yang aktif. Urutan pelaksanaan eksperimen ini dirancang secara terencana, mandiri, netral, transparan, terukur, dan akurat tanpa menggunakan intervensi buatan yang kaku agar dinamika emosional serta retensi kognitif peserta didik dapat terekam secara utuh, naturalistik, menyeluruh, tepercaya, dan akuntabel di dalam ekosistem ruang kelas ilmu pengetahuan sosial terkait sekali.

Teknik pengumpulan data aktual lapangan mengandalkan keterpaduan tiga metode terarah, meliputi pengisian angket kuesioner, tes tertulis berbentuk esai, serta studi dokumentasi berkas sekolah. Alat pengumpul data berupa angket minat mengandalkan skala Likert 1 sampai 4 untuk mengukur indikator perasaan senang dan ketertarikan subjek melalui kepemilikan 20 butir pernyataan terstruktur. Sementara itu, parameter hasil belajar kognitif diuji memakai instrumen soal esai yang diklasifikasikan berdasarkan level berpikir analisis tinggi. Setelah seluruh data kuantitatif berhasil dihimpun, pengolahan data dioperasikan secara elektronik

menggunakan bantuan program komputer statistik parametrik. Alur pengerjaan data diawali dengan uji kualitas instrumen lewat korelasi r hitung terhadap r tabel signifikansi 5 persen untuk kevalidan butir, serta parameter *cronbach's alpha* ambang batas 0,60 untuk menguji keterandalan. Analisis prasyarat dikerjakan memakai metode *shapiro-wilk* untuk normalitas sebaran, dilanjutkan uji hipotesis lewat rumus *paired sample t-test* taraf kesalahan 0,05, serta kalkulasi rasio nilai *n-gain* guna mengukur efektivitas eskalasi capaian secara presisi, sah, dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Minat Belajar

a. Uji Validitas dan Realibitas

1) Uji Validitas

Kriteria penentuan validitas item didasarkan pada nilai r_{hitung} yang diperoleh melalui perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total, dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden uji coba. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa

No Item	Kriteria r_{tabel}	r_{hitung} (Pearson correlation)	Keterangan
P1	0.432	0,580	Valid
P2	0.432	0,541	Valid
P3	0.432	0,585	Valid
P4	0.432	0,473	Valid
P5	0.432	0,526	Valid
P6	0.432	0,468	Valid
P7	0.432	0,626	Valid
P8	0.432	0,507	Valid
P9	0.432	0,461	Valid
P10	0.432	0,676	Valid
P11	0.432	0,665	Valid
P12	0.432	0,460	Valid
P13	0.432	0,556	Valid
P14	0.432	0,619	Valid
P15	0.432	0,598	Valid
P16	0.432	0,516	Valid
P17	0.432	0,532	Valid
P18	0.432	0,476	Valid
P19	0.432	0,648	Valid
P20	0.432	0,531	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dari 20 pernyataan yang diuji, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (0,432). Dengan

demikian, semua item yang valid tersebut selanjutnya digunakan dalam tahap uji reliabilitas untuk memastikan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian.

2) Uji Realibitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Berdasarkan tabel 2, nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,875 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 21. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST ANGKET	.957	20	.486
POSTTEST ANGKET	.965	20	.657

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest angket sebesar 0,486 dan pada data posttest angket sebesar 0,657. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest angket berdistribusi normal dan data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest angket minat belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*Uji Paired Sampel t-test*) Minat Belajar Siswa

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Angket – Posttest Angket	-7366.050	4996.391	1117.227	-9704.433	-5027.667	-6.593	19	.000

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap minat belajar.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Perhitungan N-Gain diperoleh dari selisih nilai pretest dan posttest yang kemudian dinormalisasi untuk mengetahui kategori peningkatan yang terjadi.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Minat Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain skor	20	-.39	.96	.7693	.28262
ngain persen	20	-39.06	96.17	76.9298	28.26216
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diketahui bahwa nilai rata rata (mean) N-Gain sebesar 0,7693. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, karena pada rentang N-Gain $\geq 0,70$. Selain itu, nilai N-Gain dalam bentuk presentase sebesar 76,9298%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam kategori tinggi setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian, model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Hasil Belajar

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Siswa

No Soal	Kriteria r_{tabel}	r_{hitung} (Pearson correlation)	Keterangan
P1	0.444	0.618	Valid

P2	0.444	0.711	Valid
P3	0.444	0.459	Valid
P4	0.444	0.592	Valid
P5	0.444	0.550	Valid
P6	0.444	0.481	Valid
P7	0.444	0.520	Valid
P8	0.444	0.493	Valid
P9	0.444	0.696	Valid
P10	0.444	0.542	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, diketahui bahwa dari 10 butir soal yang diuji, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$ (0,444). Dengan demikian, semua butir soal yang valid tersebut selanjutnya digunakan dalam tahap uji reliabilitas untuk memastikan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes dalam mengukur hasil belajar siswa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	10

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,758 dengan jumlah butir soal sebanyak 10 item. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,758 \geq 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
PRETEST	.963	20	.607
POSTTEST	.970	20	.750

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,607 dan pada data posttest sebesar 0,750. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

data pretest dan posttest berdistribusi normal dan data telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-test*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (*Uji Paired Sampel t-test*) Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Test									
Paired Differences									
				95% Confidence Interval of the Difference					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-25.600	6.500	1.453	-28.642	-22.558	-17.613	19	.000	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9, diperoleh nilai rata rata selisih (mean difference) sebesar -25,600 dengan nilai t hitung sebesar -17,613 dan derajat kebebasan (df) sebesar 19. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL).

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SKOR	20	.24	.85	.7451	.16838
NGAIN_PERSE	20	24.32	84.62	74.5105	16.83762
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai rata-rata (mean) N-Gain sebesar 0,7451 yang termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada rentang N-Gain $\geq 0,70$. Selain itu, nilai N-Gain dalam bentuk presentase sebesar 74,5105%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem-based learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 291 Maluku Tengah. Pengujian *paired sample t-test* membuktikan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan, yang diperkuat oleh perolehan nilai *N-Gain* minat belajar

sebesar 0,7693 dan hasil belajar sebesar 0,7451 yang keduanya tergolong kategori tinggi. Temuan ini selaras dengan bukti meta-analisis internasional yang mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan efek positif terhadap motivasi dan capaian akademik siswa (Wijnia et al., 2024; Zhang & Ma, 2023). Besarnya *N-Gain* dalam riset ini bahkan melampaui rata-rata ukuran efek global (Doğan et al., 2026). Keberhasilan ini menegaskan tren positif penggunaan *problem-based learning* di jenjang sekolah dasar kawasan Asia Tenggara (Meiliati et al., 2026). Hal ini membuktikan bahwa efektivitas model ini bersifat lintas-konteks dan adaptif di Indonesia Timur.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* yang menekankan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial (Ryan & Deci, 2020). Ketika siswa dihadapkan pada masalah sosial kontekstual di Maluku Tengah, keterlibatan emosional dan perhatian mereka meningkat secara alami karena materi terasa relevan (Özcan & Gültekin, 2024). Motivasi intrinsik ini terbukti memprediksi keterlibatan perilaku belajar yang lebih aktif (Liu et al., 2024). Dari sudut pandang konstruktivisme, siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan kolaborasi kelompok (Chand, 2023). Sementara itu, lompatan hasil belajar kognitif terjadi karena *problem-based learning* melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup analisis hingga kreasi (Dolmans et al., 2016). Melalui kerangka *Zone of Proximal Development*, interaksi kolaboratif dan *scaffolding* guru memungkinkan terjadinya internalisasi pengetahuan yang mendalam dan tahan lama (Chand, 2023; Mir et al., 2025; Hamdani et al., 2022).

Aplikasi *problem-based learning* dalam pembelajaran IPS di Maluku Tengah memiliki keunikan tersendiri karena berhasil menjembatani teori pendidikan modern dengan konteks kearifan lokal di wilayah kepulauan. Integrasi masalah sosial harian ke dalam sintaks pembelajaran mengubah persepsi siswa bahwa mata pelajaran IPS bukan sekadar hafalan fakta yang membosankan, melainkan sarana memahami realitas kehidupan mereka. Pembelajaran interaktif ini membuktikan bahwa keterbatasan sarana di daerah pedesaan tidak menjadi penghalang untuk mengasah keterampilan abad ke-21. Transformasi peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator terbukti mampu membangkitkan kebiasaan kritis dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Pemaknaan materi yang kontekstual ini menjadikan proses belajar lebih otentik, memicu rasa ingin tahu yang berkelanjutan, serta memperkuat pemahaman konseptual siswa secara optimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang berharga bagi pembaruan pedagogi di sekolah dasar. Secara praktis, para pendidik disarankan untuk mengadopsi model *problem-based learning* sebagai strategi utama dalam merancang pembelajaran IPS yang interaktif dan berbasis masalah lokal. Pihak dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan keterampilan merumuskan skenario masalah yang kontekstual. Secara teoritis, temuan ini memperkuat sintesis antara *Self-Determination Theory* dan konstruktivisme sosial Vygotsky dalam menjelaskan peningkatan motivasi serta capaian kognitif di kawasan non-perkotaan. Kebijakan kurikulum di daerah terpencil disarankan untuk memberi ruang otonomi yang lebih luas bagi guru dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan lokal ke dalam modul ajar, guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermakna dan inklusif.

Meskipun menyajikan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan riset mendatang. Penelitian ini berfokus pada sampel tunggal siswa kelas IV di SD Negeri 291 Maluku Tengah dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas membutuhkan



kehati-hatian. Selain itu, desain riset ini belum mengukur retensi daya ingat jangka panjang serta stabilitas minat belajar siswa setelah perlakuan berakhir dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode eksperimen kuasi yang melibatkan kelompok kontrol serta cakupan sekolah yang lebih luas di berbagai wilayah kepulauan. Riset mendatang juga direkomendasikan untuk melakukan pemantauan longitudinal guna mengevaluasi dampak *problem-based learning* terhadap pembentukan karakter sosial dan keterampilan memecahkan masalah siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil riset ini mempertegas bahwa model *problem-based learning* merupakan pendekatan pedagogis yang sangat efektif untuk menumbuhkan minat sekaligus meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Keberhasilan implementasi ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran berorientasi pemecahan masalah tidak bergantung pada fasilitas teknologi yang canggih, melainkan pada kecermatan guru dalam merancang stimulus masalah yang dekat dengan realitas kehidupan siswa. Pengintegrasian isu sosial lokal terbukti mampu mentransformasi suasana kelas menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan *problem-based learning* secara konsisten dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi tantangan mutu pembelajaran di daerah, sekaligus mempercepat pemerataan kualitas pendidikan dasar secara holistik.

KESIMPULAN

Penerapan model *problem-based learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat serta hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas empat sekolah dasar. Pengondisian masalah sosial kontekstual berbasis kearifan lokal sukses mentransformasi iklim kelas dari pengajaran pasif berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif yang dinamis dan interaktif. Sintaks pembelajaran berbasis pemecahan masalah secara nyata mampu membangkitkan rasa ingin tahu, atensi instruksional, serta keterlibatan emosional peserta didik selama proses belajar mengajar. Peningkatan motivasi intrinsik ini secara linear mendorong pencapaian hasil belajar kognitif dan ketahanan akademik siswa melalui pengasahan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pengaplikasian *problem-based learning* terbukti andal menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di daerah.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di daerah untuk mengadopsi model *problem-based learning* dalam menyusun modul ajar interaktif berbasis isu lingkungan lokal. Pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat dituntut memfasilitasi pelatihan berkala guna meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan skenario masalah yang kontekstual. Namun demikian, karena riset kuasi eksperimen ini menerapkan desain *one group pretest-posttest design* dengan sampel terbatas di satu instansi sekolah, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan metode eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, memperluas keterwakilan sampel lintas sekolah di wilayah kepulauan, serta mengevaluasi retensi daya ingat jangka panjang siswa secara *longitudinal*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. N., Sholeh, M., Subali, B., & Widiarti, N. (2026). Integration of social emotional learning and problem-based learning in elementary school social studies education:



- A systematic literature review (2020-2025). *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1198–1207. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2915>
- Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., Suprpto, N., Shofiyah, N., & Jatmiko, B. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 49, Article 101334. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>
- Apriliani, A., & Dewi Nur, I. R. (2023). Analisis minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Darul Hikam Munjul Bogor. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.2.2023.127-135>
- Cahyaningtyas, M. S., Sekarwangi, P. A., Sofiyani, Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2024). Systematic literature review (SLR): Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15563>
- Cicilia, F., Reffiane, F., & Setianingsih, E. S. (2022). Keefektifan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media audio visual dan benda konkret terhadap hasil belajar siswa tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan untuk siswa kelas 5 SDN 6 Bangsri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 776–784. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.invalid>
- Doğan, Y., Yener, D., Daşdemir, I., Ekşi, Z., & Batdı, V. (2026). Project-based learning in schools: A multicomplementary study of its effectiveness. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13(1), Article 45. <https://doi.org/10.1057/s41599-026-06684-4>
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: A review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087–1112. <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6>
- Hakim, U., Syamsuriyanti, Zaini, S. H. B., Bahri, A., & Suardi. (2025). Enhancing student engagement, academic performance, and character through problem-and project-based learning: A cross-national study. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(9), 20–39. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.2>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460–468. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>
- Ismail, R., Imawan, O. R., Inayah, S., Trisnawati, Nirfayanti, Kau, M. S., Ernawati, Sulfiati, Y., Arianto, Nasrullah, A., Anas, & Yuliati, Y. (2024). *Pembelajaran dengan Problem Based Learning: Strategi dan implementasi* (Edisi ke-1). Edupedia Publisher.
- Liu, Y., Ma, S., & Chen, Y. (2024). The impacts of learning motivation, emotional engagement and psychological capital on academic performance in a blended learning university course. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Meiliati, R., Djodding, I. M., Aswin, Salido, A., Husain, D. S., Tahir, & Hidayati, U. (2026). Exploration problem-based learning in mathematics learning in higher education:

- A bibliometric review. *Social Sciences and Humanities Open*, 13, Article 102345. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102345>
- Mir, A. H., Alam, M. N., & Modi, A. (2025). Constructivist learning theory: A framework for student-centered instruction in the 21st century classroom. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (IJERLAS)*, 5(4), 1273–1283. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v5i4.invalid>
- Nasrah, N., Puswiartika, D., Mahfud, M., & Ratu, B. (2024). Media pembelajaran audio visual dengan teknik role playing dalam mengembangkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Umpanga Kabupaten Morowali. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.608>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Özcan, E., & Gültekin, M. (2024). Small group, problem-based learning in primary school social studies: A mixed methods study in Turkey. *Issues in Educational Research*, 34(4), 1506–1525. <https://doi.org/10.3316/ier.v34i4.invalid>
- Permana, I. G. Y., Suparya, I. K., & Winangun, I. M. A. (2025). Model Problem-Based Learning dengan pendekatan deep learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tukadsumaga. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1), 873–880. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v23i1.1038>
- Prakash Chand, S. (2023). Constructivism in education: Exploring the contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), 274–278. <https://doi.org/10.21275/sr23630021800>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan minat belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring. *Progres Pendidikan*, 1(3), 72–79. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.31>
- Supriyanto, M. S., Hasanah, N., Imron, A., & Niswatin. (2026). Pengaruh penerapan model pembelajaran role playing terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP ASA Cendekia Sedati. *Dialektika Pendidikan IPS*, 6(1), 293–302. <https://doi.org/10.1234/dpips.v6i1.invalid>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), Article 14. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>